

**PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK KETERAMPILAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI
SMPN 2 GAMBIRAN**

Waismar Aminurrasyid Firja

Universitas Muhammadiyah Jember

Aminurrasyidtablet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran. Deskripsi pelaksanaan penilaian otentik meliputi deskripsi pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, teknik penilaian otentik yang digunakan, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik. Sampel penelitian ini adalah tiga guru SMPN 2 Gambiran. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis. Teknik penilaian yang diterapkan beragam dan sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, guru masih mengalami berbagai macam kendala. Kendala tersebut antara lain, peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala yang dialami.

Kata kunci: Penilaian Otentik, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to describe the implementation of authentic assessment of writing skills in learning Indonesian Language on SMP 2 Gambiran. Authentic assessment include the implementation description description the implementation of authentic assessment of writing skills, authentic assessment techniques are used, the constraints experienced by teachers in the performance assessment of authentic writing skills, and effort do teachers to cope with the constraints of implementation of judgements are authentic. The sample of this research adalah three teachers SMP 2 Gambiran. Data obtained through interviews, observations, and analysis of documents. The research results showed that all the teachers have conducted an assessment of authentic writing skills. Assessment techniques applied to diverse and in accordance with the reference curriculum is 2013. In practice, teachers are still experiencing a variety of constraints. The constraint among others, learners, teachers, and time limitations. Even so, the teachers made a number of efforts to overcome the obstacles encountered.

Keyword: Authentic Assessment, writing skills, learning Indonesian Language.

1. PENDAHULUAN

Penilaian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan oleh guru saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Alimuddin (2014:1) Penilaian oleh guru merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan bermakna. Kunandar (2013:3) mengungkapkan bahwa guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Dengan demikian, memudahkan guru dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum memiliki pengaruh yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Kurikulum didalamnya terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan standar acuan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi ditunjukkan oleh peserta didik melalui kinerja dalam proses pembelajaran.

Implikasi penerapan kurikulum terletak pada proses pembelajaran dan

penilaian. Penggunaan penilaian otentik diterapkan dalam Kurikulum 2013. Hal ini dimuat dalam Kemdikbud (2013:102) bahwa Kurikulum 2013 mengacu pada dua proses pokok pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan proses penilaian yang bersifat otentik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks, sehingga pelaksanaan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan berbahasa disesuaikan dengan jenis teks yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan imajinasi, ide, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, menulis merupakan proses penuangan gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan, member informasi, dan menghibur.

Penilaian otentik keterampilan menulis perlu diterapkan oleh guru karena beberapa alasan, antara lain pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks yang berarti bahwa setiap kompetensi selalu berkaitan dengan kegiatan menulis. Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan menulis sangat kompleks, mulai dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Maka dari itu diperlukan penilaian nyata mulai dari proses hingga hasil akhir. Nurgiyantoro (2008: 254) mengatakan bahwa penilaian

otentik perlu diterapkan karena penilaian otentik menekankan capaian pembelajaran untuk menunjukkan kinerja, *doing something*, kesiapan pembelajaran untuk berunjuk kerja selepas mengikuti pembelajaran.

Di SMP Negeri 2 Gambiran telah menerapkan Kurikulum 2013. Untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah, seluruh guru Bahasa Indonesia telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013, sehingga mempermudah bagi peneliti dalam melakukan proses wawancara terhadap sumber.

Akan tetapi, para guru mengungkapkan bahwa penilaian pembelajaran beracuan Kurikulum 2013 diakui menjadi salah satu hal yang rumit karena harus dirancang dengan teknik dan bentuk yang lebih kompleks, yaitu beracuan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teks sebagai basis pembelajarannya. Guru masih mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, para guru melakukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran".

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1)

Bagaimanakah pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gambiran?, (2) Apa sajakah teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?, (3) Apa sajakah kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?, (4) Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala- kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis di SMPN 2 Gambiran?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) Mendeskripsikan teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, (4) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis.

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Secara teoretis, hasil penelitian ini akan mampu mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik penilaian otentik yang digunakan, kendala yang dialami oleh guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik

keterampilan menulis. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia, baik guru yang telah menerapkan pembelajaran KTSP maupun yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil penelitian dapat dijadikan gambaran untuk melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis dengan lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian naturalis yang digunakan pada kondisi objek secara alami. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2012: 12). Dalam hal ini, Sugiyono mencoba menjelaskan pendapatnya bahwa penelitian deskriptif sendiri adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dengan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi.

Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Secara luas, pendapat Sugiyono dan diperkuat oleh berbagai sumber lain, didapati bahwa pengertian tentang penelitian kualitatif ini pada dasarnya merupakan sebuah cara atau upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, dan cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna, penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang di kaji atau akan di kaji. Dalam penelitian kualitatif sendiri umumnya data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap pendekatan ini yang paling tepat dan sesuai dengan topik penelitian yang diteliti. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan permasalahan dalam penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui teknik penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, mengetahui kendala yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan penilaian otentik, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gambiran, Banyuwangi. Sekolah ini terletak di Desa Jatisari, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih sekolah ini adalah karena SMP Negeri 2 Gambiran merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan berikutnya adalah karena seluruh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gambiran tersebut telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013, selain itu, guru di SMP Negeri 2 Gambiran tersebut juga telah menerapkan penilaian otentik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mempermudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, sebagai berikut, (1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana ketiga guru Bahasa Indonesia tersebut telah lulus pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Dalam bagian ini, peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap guru mengenai pelaksanaan penilaian otentik menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan data berupa RPP, Silabus, lembar nilai siswa,

lembar tugas siswa, dan berbagai dokumen pendukung.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diambil melalui wawancara, pengamatan, dan dokumen. (1) Wawancara, wawancara dilakukan untuk menggali informasi umum terkait pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, teknik penilaian yang digunakan, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis. (2) Pengamatan, pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang dilaksanakan oleh guru. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta dalam penerapan penilaian sekaligus mendokumentasikan pelaksanaan penilaian yang dianggap penting. Dalam bagian ini, peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan penilaian otentik menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. (3) Dokumen, dokumen kualitatif yang dikumpulkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, lembar penilaian, lembar tugas siswa, lembar nilai siswa, dan berbagai dokumen pendukung yang lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument pengumpulan data kualitatif yang berupa daftar pertanyaan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. (1) Wawancara, daftar pertanyaan wawancara berisi tentang pertanyaan-

pertanyaan yang akan ditujukan pada responden terkait tentang penilaian otentik keterampilan menulis, teknik penilaian yang digunakan, kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis. (2) Catatan Pengamatan, catatan lapangan digunakan untuk merangkum informasi terkait pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, teknik penilaian yang digunakan, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis. (3) Dokumentasi, catatan analisis dokumen adalah catatan analisis RPP dan Silabus guru terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis.

Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam proses analisis ini terdapat empat tahap, yaitu, (1) Pengumpulan Data, pengumpulan data diawali dengan melaksanakan pengamatan di lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan subjek penelitian dan analisis dokumen terkait pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Reduksi Data, proses reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses reduksi data dari keseluruhan data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, peneliti membuang beberapa data yang di rasa kurang mendukung pada topik penelitian agar hasil penelitian lebih akurat. (3) Penyajian Data, penyajian data adalah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil data dalam bentuk tabel hasil penelitian yang terkait dengan penilaian otentik keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. (4) Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola, alur sebab akibat atau proses preposisi. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta di lapangan terkait pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik penilaian otentik, kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis, dan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis. Hasil analisis data kualitatif tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan masalah penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data terdiri dari dua bagian, yaitu, (1) Ketekunan Pengamatan, Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data berupa pelaksanaan

penilaian otentik pada kompetensi keterampilan menulis. Teknik ini dilakukan secara berkala dan tertib untuk menghindari gangguan ketika penelitian. Pengamatan dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah mengenai jadwal pembelajaran. (2) Triangulasi Data, Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan melakukan proses triangulasi data melalui sumber, yaitu triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. PEMBAHASAN

Penilaian otentik merupakan penilaian yang mementingkan proses dan hasil sekaligus. Dalam Kurikulum 2013, penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilaksanakan saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai penilai kinerja siswa. Oleh karena itu, penilaian dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan standar kurikulum 2013.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkait dengan Kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran berbasis teks, maka pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis teks yang diajarkan. Guru sebagai pengajar harus mampu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang hampir semuanya berkaitan dengan

penilaian keterampilan menulis. Pelaksanaan penilaian otentik yang baik harus berpedoman pada ketentuan penilaian Kurikulum 2013. Panduan penilaian Kurikulum 2013 tertera dalam Permendikbud No 53 Tahun 2015.

Pengumpulan data penelitian diambil melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru telah memahami konsep penilaian otentik beracuan Kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan guru yang mampu menjabarkan langkah-langkah penilaian dan guru telah melaksanakan penilaian otentik saat pembelajaran. Pemahaman guru terkait pelaksanaan penilaian otentik diperkuat dengan pernyataan guru yang menjadikan Permendikbud sebagai acuan dalam penilaian pembelajaran dan keikutsertaan ketiga guru dalam pelatihan Kurikulum 2013.

Hasil pengamatan menunjukan bahwa semua guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis. Misalnya, pada KD 4.2 menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, peserta didik diperlihatkan beberapa contoh dan model teks cerita pendek dan meminta siswa membaca dan mengamati contoh teks cerita pendek tersebut. Pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah mengetahui ciri struktur teks cerpen dan juga memancing keaktifan siswa.

Pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis terbukti dilaksanakan oleh guru. Guru melaksanakan penilaian antar peserta didik dengan meminta siswa melakukan penilaian teks diskusi, diantaranya perbedaan teks diskusi dengan teks lainnya, serta menyuruh siswa menukar pekerjaan dan menilai hasil pekerjaan temannya. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang dibahas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi hasil pekerjaan antar peserta didik. Selanjutnya, sistematika pembelajaran dan keragaman teknik penilaian otentik yang tercantum dalam RPP menunjukkan bahwa para guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menerapkan penilaian otentik keterampilan menulis.

Hasil pengamatan menggambarkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP Kurikulum 2013 yaitu dengan langkah 5M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, serta teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan teknik penilaian yang tercantum dalam RPP. Namun demikian, guru hanya menerapkan sebagian dari seluruh teknik penilaian otentik yang tercantum dalam acuan Kurikulum 2013.

Teknik penilaian otentik yang tercantum dalam acuan Kurikulum 2013 sangat beragam. Setiap capaian kompetensi diukur dan dideskripsikan menggunakan teknik penilaian yang

berbeda-beda. Nurgiyantoro (2011:34-38) menyebutkan ada enam teknik penilaian otentik, diantaranya penilaian kinerja, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, penceritaan kembali teks atau cerita, penilaian portofolio, dan penilaian proyek. Sementara, teknik penilaian otentik yang dilaksanakan guru Bahasa Indonesia beracuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Gambiran lebih beragam.

Teknik penilaian otentik keterampilan menulis yang dilaksanakan guru beragam dan sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Teknik penilaian otentik tersebut diantaranya penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok/mandiri), dan penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Para guru diharuskan menyusun RPP dan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan jenis teks yang diajarkan.

Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pengamatan penilaian sikap merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang bias diamati. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, semua guru telah melaksanakan penilaian observasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menggambarkan bahwa penilaian ini diterapkan oleh semua guru saat pembelajaran berlangsung. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, khususnya pada peserta didik dan waktu.

Penilaian diri dalam kompetensi sikap merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Semua guru mencantumkan penilaian diri dalam RPP sebagai salah satu penilaian kompetensi keterampilan menulis. Akan tetapi, dari hasil wawancara dan pengamatan hanya satu guru yang melaksanakan penilaian diri, sedangkan guru yang lain menyatakan bahwa tidak setiap saat melakukan penilaian diri.

Sedangkan penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai pencapaian kompetensi peserta didik lain dalam kelas dan kelompoknya. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, semua guru telah melaksanakan penilaian antar peserta didik.

Jurnal dalam penilaian sikap merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi

hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Dari hasil analisis dokumen semua guru mencantumkan penilaian jurnal dalam RPP. Akan tetapi, dari hasil pengamatan hanya satu guru yang melaksanakan penilaian jurnal yaitu mencatat sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung untuk selanjutnya dibuat catatan jurnal. Guru tersebut mencatat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

Berikutnya setelah penilaian sikap, adalah penilaian pengetahuan, guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut dipaparkan teknik penilaian pengetahuan yang dilaksanakan guru Bahasa Indonesia SMP beracuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Gambiran. Dalam penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan penilaian kelompok atau mandiri.

Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penyekoran. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, diketahui bahwa semua guru sudah melaksanakan penilaian tes tertulis. Guru memberikan tugas berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan juga tes uraian.

Tes tertulis adalah salah satu teknik penilaian yang dominan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks mengharuskan peserta didik untuk aktif

dalam menyusun dan menganalisis berbagai jenis teks yang diajarkan. Berdasarkan pengamatan guru 1 yang mengharuskan siswa untuk dapat menyusun teks cerpen sesuai dengan sistematika struktur teks cerpen dan guru 3 memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks diskusi. Sementara guru 2 memberikan tugas menyusun dan mengurutkan teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang baik dan benar.

Tes lisan biasanya berupa daftar pertanyaan. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, diketahui bahwa semua guru sudah melaksanakan penilaian tes lisan dalam kompetensi keterampilan menulis. Semua guru melaksanakan tes lisan biasanya di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang pernah maupun yang akan diajarkan. Pada pembelajaran teks diskusi misalnya, guru 3 memberikan pertanyaan lisan terkait struktur teks diskusi. Sementara, guru 1 memberikan pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran terkait teks cerpen dan 2 memancing siswa dengan menanyakan sistematika struktur teks eksplanasi.

Sementara penugasan kelompok dan mandiri adalah pekerjaan yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, diketahui semua guru sudah melaksanakan penilaian otentik penugasan kelompok dan mandiri. Pada pembelajaran teks cerpen

misalnya, guru 1 memberikan tugas kelompok untuk menyusun teks cerpen, sedangkan guru 3 memberikan tugas individu yaitu menganalisis teks diskusi.

Sementara itu, dalam penilaian keterampilan guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tes Praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, semua guru sudah melaksanakan penilaian tes praktik.

Tugas proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Tugas proyek idealnya diberikan di akhir bab pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, diketahui bahwa sebagian guru melaksanakan penilaian tugas proyek. Namun berbeda dengan hasil pengamatan. Tidak ada guru yang melaksanakan penilaian tugas proyek. Hal ini belum tampak dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara

menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan wawancara, diketahui sebagian guru melaksanakan penilaian portofolio diakhir bab. Dalam RPP, semua guru mencantumkan portofolio dalam penilaian keterampilan menulis. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada guru yang melaksanakan penilaian tersebut.

Kendala Penilaian Otentik Keterampilan Menulis, Pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia SMP beracuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Gambiran. Secara umum kendala tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu.

Kendala *pertama* yaitu peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua guru mengalami kendala ini. Kendala yang sering dialami yaitu peserta didik kurang aktif, lupa mengerjakan tugas, ramai saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tertinggal di rumah. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang paham terkait apa saja yang harus dinilai saat mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawatnya.

Kendala *kedua* yaitu guru. Berdasarkan wawancara, terdapat satu guru yang mengalami kendala pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis. Kendala tersebut adalah, guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja proyek, dan portofolio.

Kendala *ketiga* yaitu keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu menjadi kendala yang sering dialami para guru. Terlebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beracuan Kurikulum 2013 dimana seluruh kompetensi difokuskan pada teks sehingga membutuhkan waktu pertemuan yang tidak sedikit. Berdasarkan wawancara, terdapat dua guru yang mengalami kendala keterbatasan waktu. Akan tetapi, dalam hasil pengamatan diketahui bahwa semua guru mengalami kendala keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan pekerjaan siswa belum selesai saat pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dilakukan oleh guru sendiri dalam mengatasi kendala penilaian otentik beragam, Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru, semua guru menyatakan telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala penilaian otentik keterampilan menulis. Terdapat tiga kendala yang dialami oleh guru saat pembelajaran menulis, yaitu peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu. Umumnya, para guru mengatasi kendala-kendala tersebut dengan cara yang hampir sama.

Pertama, para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala peserta

didik yang tidak aktif, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan kurang tertib saat pembelajaran berlangsung. Guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik, mengurangi nilai siswa dan memberikan tugas tambahan untuk peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas, serta mengondisikan peserta didik yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, yaitu para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Berdasarkan wawancara, terdapat satu guru yang mengalami kendala tersebut. Guru tersebut mengalami kendala karena mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Namun demikian, guru tersebut tetap melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapinya, yaitu dengan cara tetap membuat rekap penilaian per semester.

Ketiga, para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua guru mengalami kendala keterbatasan waktu. Kendala ini juga terkait dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan terkadang peserta didik kurang tertib dan kurang aktif saat pembelajaran sehingga banyak waktu terbuang sia-sia. Upaya yang dilakukan para guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu meminta siswa untuk menyelesaikan tugas pada pertemuan berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut, (1) Secara umum guru-guru telah melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan penilaian dalam Kurikulum 2013, walaupun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya. (2) Teknik penilaian otentik keterampilan menulis yang diterapkan cukup beragam, yaitu penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok dan mandiri), serta penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Akan tetapi, penerapan teknik penilaian tersebut belum dilakukan secara maksimal. Terdapat beberapa teknik penilaian yang tidak dilaksanakan oleh para guru yaitu penilaian proyek dan penilaian portofolio. (3) Pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis belum dapat dikatakan optimal karena masih ditemukan beberapa kendala yaitu peserta didik, guru dan keterbatasan waktu. Kendala-kendala yang muncul di antaranya adalah peserta didik yang kurang aktif dan kurang tertib, dan mengalami kesulitan melaksanakan penilaian yang rumit, dan kurangnya waktu pembelajaran. (4) Para guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala penilaian otentik keterampilan menulis. Dalam mengatasi kendala peserta didik, guru

mengkondisikan peserta didik yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, mengurangi nilai peserta didik, dan menambah tugas. Sementara itu, untuk mengatasi kendala guru, guru berupaya melakukan koreksi bersama, membuat rekap nilai, dan membaca buku panduan penilaian Kurikulum 2013. Selanjutnya, untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, guru meminta siswa untuk melanjutkannya pada pertemuan berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman, H. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hermawati., Raja, P., Samhati, S. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pendekatan Saintifik Pada Peserta Didik SMA*, 1-13.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2009. *Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. *Cakrawala Pendidikan*, Th.XXVIII, No.3. November Tahun 2009.
- Puspitasari, D, E., 2016. *Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar*. 13, 196-202.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.